

HUBUNGAN ANTARA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS PARU YANG DIPANTAU OLEH PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) DENGAN YANG TIDAK DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2012-2013

INTISARI

Latar Belakang : Tuberkulosis Paru (TBC) merupakan penyakit kronis yang menular dan masih menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di Indonesia dengan jumlah yang terus meningkat. Pengobatan pada penderita TBC sudah ditetapkan dengan kombinasi, WHO merekomendasikan pengobatan dengan strategi DOTS yang salah satu didalamnya berupa adanya pengawas minum obat untuk mengawasi penderita dalam meminum obat TBC selama masa pengobatan.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru yang dipantau oleh pengawas minum obat (PMO) dengan yang tidak dipantau oleh pengawas minum obat (PMO).

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* dengan menggunakan uji *chi square*. Sampel minimal terdiri 82. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengawas minum obat, sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan pengobatan.

Hasil Penelitian : Pasien TB Paru sebanyak 132 diantaranya laki-laki 73 (55%) dan perempuan 59 (45%) dengan usia produktif sebanyak 92 (70%) dan usia non produktif sebanyak 40 (30%). Peran PMO+ sebanyak 86 (65%) dan peran PMO- sebanyak 46 (35%). Keberhasilan pengobatan dengan hasil BTA- sebanyak 92 (69,7%) dan BTA+ 40 (30.3%). Dengan menggunakan uji statistik *Chi square* didapatkan hasil $p=0,000$; $PR=0,21$ sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Kesimpulan : Terdapat Hubungan antara peran PMO terhadap keberhasilan pengobatan TB Paru di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012-2013.

Kata kunci : Pengawas Minum Obat, BTA, TB Paru.

THE CORRELATION OF PULMONARY TUBERCULOSIS TREATMENT SUCCESS RATE MONITORED BY MEDICATION TAKING SUPERVISORS (PMO) WITH THOSE UNMONITORED, AT RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, YEAR 2012-2013

ABSTRACT

Background: Pulmonary Tuberculosis (TBC) is a chronic problem that is contagious and becomes a high health concern in the world, especially in Indonesia with increasing numbers. Treatment in patients with tuberculosis is determined with combination. WHO recommends the treatment with DOTS strategy, one of which is through medication taking supervisors who supervise the patients to take TBC medication during the treatment period.

Purpose: To determine the correlation of pulmonary tuberculosis treatment success rate monitored by medication taking supervisors with those unmonitored.

Research Method: This research uses observation analytic method with cross sectional plan using chi square test with minimum sample of 82. Independent variable of this research is medication taking supervisors, while the dependent variable is medication success rate.

Result: There are 132 Pulmonary Tuberculosis Patients of 73 males (55%) and 59 females (45%), 92 (70%) of which are of productive age and 40 (30%) of which are non productive age. The role of medication taking supervisor (PMO+) number is 86 (65%), while the role of medication taking supervisor (PMO -) number is 46 (35%). The success rate of BTA- result medication is 92 (69,7%) and BTA + of 40 (30.3%). The *chi square* statistic analysis results in $p = 0,000$; $PR = 0,21$ which shows significant correlation.

Conclusion: There is a correlation between the role of PMO towards the success rate of pulmonary tuberculosis medication at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta year 2012-2013.

Keywords: Medication Taking Supervisor (PMO), BTA, Pulmonary Tuberculosis